

ANALISIS IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI KASUS PT BANK RIAU KEPRI TBK)

Viola Syukrina E Janrosl , Dian Efriyenti
Universitas Putera Batam, Kota Batam
viola.myudzz21@gmail.com

ABSTRAK

Tax avoidance perusahaan merupakan pengaturan untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya. Kasus keberatan pihak BCA terhadap koreksi pajak yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak (DJP). BCA menilai bahwa hasil koreksi DJP terhadap laba fiskal Rp 6,78 triliun harus dikurangi sebesar Rp 5,77 triliun. Alasan BCA karena sudah melakukan transaksi pengalihan aset ke BPPN. Dimana indikasinya mengarah ke *tax avoidance*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada Bank Riau Kepri. Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Riau Kepri pada tahun 2015-2017. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Data penelitian dianalisa dengan analisis regresi berganda dengan SPSS 22. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *CETR* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*, *Leverage* yang diukur dengan *debt equity ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance* (Y), dan Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance* (Y). Bagi penelitian selanjutnya hendaknya menambah variabel lain yang mempengaruhi *tax avoidance* perusahaan diantaranya struktur kepemilikan dan komite audit.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan; Leverage; Profitabilitas; Tax Avoidance.

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang dapat mendukung kegiatan pembangunan nasional. Oleh karena itu pajak merupakan fenomena penting yang selalu mengalami perkembangan di Indonesia dan harus dikelola dengan baik. Dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah. Wajib pajak berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomi pajak. Di lain pihak pemerintah memerlukan dana untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan yang sebagian besar berasal dari penerimaan pajak. Adanya perbedaan kepentingan ini menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak sehingga menyebabkan penerimaan sektor pajak tidak sesuai yang ditargetkan (Dyas Cahyono, Andini, & Raharjo, 2016).

Penerimaan sektor pajak pada tahun 2016 mencapai Rp 1.283 triliun atau sekitar 83,4 % dari target dalam APBN 2016 sebesar Rp 1.539.17 triliun. Artinya penerimaan pajak pada 2016 berkontribusi sebesar 83,4 % dari total pendapatan pemerintah yang mencapai Rp 1.283 triliun (Anggaran, Kementrian, & Departemen, 2016). Fakta yang ditemukan selama tahun 2016 memperlihatkan bahwa peran penting pajak tidak berbanding lurus dengan realisasi penerimaan pajak. Kondisi ini merupakan indikasi tingginya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) oleh wajib pajak salah satunya pada perusahaan perbankan.

Kasus keberatan pihak BCA terhadap koreksi pajak yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak (DJP). BCA menilai bahwa hasil koreksi DJP terhadap laba fiskal Rp 6,78 triliun harus

dikurangi sebesar Rp 5,77 triliun. Alasan BCA karena sudah melakukan transaksi pengalihan aset ke BPPN. Sehingga BCA mengklaim tidak ada pelanggaran terhadap pajak mereka. Namun Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) harus menyelidiki klaim BCA atas pengalihan aset tersebut sampai skema BLBI-BPPN. Karena adanya kegagalan pada laporan keuangan BCA. Dimana indikasinya mengarah ke *tax avoidance* (Maftuchan, 2014).

Tax avoidance merupakan segala sesuatu yang dilakukan perusahaan yang berakibat pada pengurangan terhadap pajak perusahaan (Fadilla Rachmithasari, 2015). Motif perusahaan pada praktek ini adalah upaya memperbesar keuntungan yang diharapkan oleh pemegang saham, dan pelaksanaannya dilakukan oleh manajer. Praktek penghindaran pajak membuka peluang bagi manajer untuk bersikap oportunistik untuk tujuan keuntungan jangka pendek yang kemungkinan besar akan merugikan pemegang saham dalam jangka panjang. (Dyas Cahyono et al., 2016).

Proksi dari *Corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate governance perception index* (CGPI). *Corporate governance perception index* ini bertujuan untuk membuat pemeringkatan index terbaik dari setiap perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance*. Semakin tinggi penerapan *corporate Governance* yang diukur oleh GCPI maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan karena kualitas *corporate governance* yang baik mendorong agent untuk tidak bertindak agresif dalam pengelolaan beban pajak dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan dan memaksimalkan pengembalian kepada principal (Koming Ayu Praditasari & Ery Setiawan, 2017).

CGPI yang semakin besar dapat memberikan kecenderungan kepada para manajer perusahaan untuk melaksanakan kebijakan secara patuh khususnya dalam bidang perpajakan karena semakin besar perusahaan maka fokus perhatian yang diberikan oleh pemerintah juga semakin besar (Yola Agusti, 2014).

Leverage merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, maka semakin banyak jumlah beban bunga perusahaan, sehingga dapat mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan yang selanjutnya akan dapat mengurangi besaran pajak yang nantinya harus dibayarkan oleh perusahaan. (Koming Ayu Praditasari & Ery Setiawan, 2017).

Profitabilitas merupakan perbandingan yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan kinerja keuangan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan beberapa rasio, salah satunya yaitu *return on asset* (Maya Sari, 2014).

Salah satu wajib pajak yang memiliki peranan besar dalam memberikan kontribusi yang tinggi terhadap jumlah penerimaan pajak bagi negara adalah perusahaan, dimana penerimaan pajak yang bersumber dari perusahaan ini tentunya dapat memengaruhi besaran *tax ratio* Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai *tax avoidance*. Untuk itu judul penelitian ini adalah “Analisis Implementasi *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* (Study Kasus PT Bank Riau Kepri Tbk)”.

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Menurut (Lim, 2011) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak.

Tax avoidance merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya (Zain, 2010). *Tax avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan sebuah studi yang mempelajari hubungan direktur, manajer, karyawan, pemegang saham, pelanggan, kreditur dan pemasok terhadap perusahaan dan hubungan antar sesamanya (Irawan, 2012).

Corporate governance menurut (Indonesian Institut for Corporate Governance, 2017) adalah suatu struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah terhadap perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka waktu yang cukup panjang. *Corporate governance Perception Index* (CGPI) merupakan sebuah bentuk penilaian yang dihasilkan dalam bentuk pemeringkatan yang dibuat berdasarkan penerapan *good corporate governance* pada perusahaan yang ada di Indonesia. Berikut adalah tingkat kategori pemeringkatan perusahaan dalam CGPI :

Table 1 Kategori Pemeringkatan CGPI

Skor	Level Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya
70-84	Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Perusahaan besar sering berargumen untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Kedua, perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan *regulator* serta lebih menjadi sorotan publik. Secara rinci perusahaan besar sering kali diikuti oleh sejumlah besar analis yang selalu mengharapkan informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan-harapan mereka. Perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya (Dewi, 2013).

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai *total asset* langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan *natural log*, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Irawan, 2012).

Leverage

Leverage didefinisikan sebagai rasio dari hutang jangka panjang terhadap total aktiva. Leverage juga didefinisikan sebagai total hutang dibagi dengan total aktiva. Perusahaan yang menggunakan hutang akan menimbulkan adanya bunga yang harus dibayar Menurut (Kasmir, 2012) *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan. Leverage di dalam penelitian ini diukur *debt to total equity ratio* dengan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to total equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2012) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas di dalam penelitian ini dengan *Return On Asset* dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausatif, yaitu penelitian yang didesain untuk untuk mengukur hubungan antara variabel riset, atau menganalisis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan dalam suatu penelitian.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dalam penelitian ini akan dilakukan di PT Bank Riau Kepri Tbk bertempat di Jalan Laksamana Bintan-Sei Panas Komplek Tanah Mas Blok C No.14, Kota Batam, Kepulauan Riau.

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan penelitian kuantitatif yang memiliki bentuk asosiatif yang bertujuan untuk mendapatkan hasil pengaruh variabel terikat (*independent*) yaitu *good corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas pada variabel terikat (*dependent*) yaitu *tax avoidance*.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Riau Kepri Tbk, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Riau Kepri dari tahun 2015-2017.

Variabel Penelitian

1. Tax Avoidance

Tax avoidance adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance diukur dengan menggunakan *index corporate governance*. *Index corporate governance* adalah hasil riset secara independen yang dilakukan oleh IICG bekerjasama dengan majalah SWA untuk menentukan pemeringkatan perusahaan dalam penggunaan *corporate governance* di Indonesia. Berikut adalah tingkat kategori pemeringkatan perusahaan dalam CGPI :

Table 2 Kategori Pemeringkatan CGPI

Skor	Level Terpecaya
85-100	Sangat Terpecaya
70-84	Terpecaya
55-69	Cukup Terpecaya

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula

ukuran perusahaan itu. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai *total asset* langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan *natural log*, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Irawan,2012).

4. Leverage

Leverage didefinisikan sebagai rasio dari hutang jangka panjang terhadap total aktiva. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to total equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Riau Kepri Tbk. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2014 sampai 2016 mengenai variabel yang akan diteliti yaitu GCG, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data dari laporan – laporan dan arsip – arsip yang ada di beberapa sumber seperti Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, perpustakaan dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011).

Analisis Regresi Berganda

Di dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Rumus analisis regresi berganda (Sugiyono, 2015) dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = *tax avoidance*

a = konstanta.

b = koefisien regresi.

X_1 = *good corporate governance*

X_2 = ukuran perusahaan.

X_3 = *leverage*.

X_4 = profitabilitas.

e = *error*.

Uji t

Uji t berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang nyata antara variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap variabel dependennya (Sugiyono, 2015).

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel tergantung (Sugiyono, 2015).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan ringkasan dari informasi yang diperoleh dari data dan disajikan dari bentuk uji t dan uji f.

1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk melihat arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya

Tabel 1 Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.440	.271		5.317	.000
GCG	-.012	.003	-.657	-3.838	.001
UKURAN PERUSAHAAN	3.176E-10	.000	.062	.440	.663
PROFITABILITAS	-1.312	.199	-.687	-6.590	.000
LEVERAGE	-.018	.003	-1.245	-5.966	.000

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Ada pun bentuk persamaan dari hasil perhitungan diatas adalah :

$$Y = 1.440 - 0.012X_1 + 3.176 X_2 - 1.312X_3 - 0.018 + e$$

1. Konstan = 1.440

Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif, variabel X (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4), bila variabel X (gcg, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas) naik satu satuan, artinya variabel tax avoidance (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1.440.

2. GCG (X_1) = -0.012

Merupakan nilai koefisien regresi variabel GCG (X_1) terhadap variabel tax avoidance (Y) artinya jika GCG naik satu satuan, maka tax avoidance (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0.012. Koefisien bernilai negatif artinya antara GCG (X_1) dan tax avoidance (Y) memiliki hubungan negatif. Peningkatan nilai variable X_1 akan mengakibatkan penurunan pada variable tax avoidance (Y).

3. Ukuran Perusahaan (X_2) = 3.176

Merupakan nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_2) terhadap variabel tax avoidance (Y) artinya jika ukuran perusahaan naik satu satuan, maka tax avoidance (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3.176. Koefisien bernilai positif artinya antara ukuran

perusahaan (X_1) dan tax avoidance (Y) memiliki hubungan positif. Peningkatan nilai variable X_1 akan mengakibatkan peningkatan pada variable tax avoidance (Y).

4. Leverage (X_3) = -1,312

Merupakan nilai koefisien regresi variabel independen leverage (X_3) terhadap variabel tax avoidance (Y) artinya jika leverage (X_3) mengalami kenaikan satu satuan, maka tax avoidance (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -1,312. Koefisien bernilai negatif artinya antara leverage (X_3) dan tax avoidance (Y) memiliki hubungan negatif. Peningkatan leverage (X_3) akan mengakibatkan penurunan pada tax avoidance (Y).

5. Profitabilitas (X_4) = -0.018

Merupakan nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X_4) terhadap variabel tax avoidance (Y) artinya jika profitabilitas naik satu satuan, maka tax avoidance (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0.018.

2. Hasil Uji T

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau bebas (X) terhadap variabel dependen atau terikat (Y).

**Tabel 2 Uji t
Coefficientsa**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.440	.271		5.317	.000
	GCG	-.012	.003	-.657	-3.838	.001
	UKURAN PERUSAHAAN	3.176E-10	.000	.062	.440	.663
	PROFITABILITAS	-1.312	.199	-.687	-6.590	.000
	LEVERAGE	-.018	.003	-1.245	-5.966	.000

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat nilai GCG yang mempunyai nilai signifikan $0.001 > 0,05$. Artinya GCG berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* semakin baik sehingga aktivitas penghindaran pajak perusahaan yang dilakukan oleh manajer akan berkurang

Ukuran Perusahaan yang mempunyai nilai signifikan $0.663 > 0,05$. Artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk mengelola beban pajaknya.

Hasil perhitungan dari profitabilitas mempunyai nilai signifikan $0.00 > 0,05$. Artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut terlihat melakukan penghindaran pajak.

Hasil perhitungan dari leverage mempunyai nilai signifikan $0.00 > 0,05$. Artinya leverage berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti semakin besar hutang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga hutang yang semakin besar. Sehingga semakin tinggi leverage maka akan semakin rendah *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan karena timbulnya biaya bunga.

3. Hasil Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel tergantung (Sugiyono, 2015).

**Tabel 3 Uji F
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.003	4	.001	20.453	.000 ^a
Residual	.001	31	.000		
Total	.004	35			

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, GCG

b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Berdasarkan tabel Uji F diatas diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan secara simultan gcg, leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Y).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Leverage berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
5. Secara simultan *Good corporate governance*, leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya hendaknya menambah variabel lain yang mempengaruhi *tax avoidance* perusahaan diantaranya struktur kepemilikan dan komite audit.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam melakukan penelitian ini. Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Kemenristekdikti yang telah mendanai penelitian ini dan kepada Bank Riau Kepri Tbk yang telah menyediakan akses kedalam laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan. Sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan data yang peneliti butuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani. (2010). Pengaruh Profesionalisme Pemeriksa Pajak, Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 17(1), 10–23.
- Calvin. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif , Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 47–62.
- Darmawan. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143–161.
- Dewi, K. M. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardika. (2010). Perencanaan Pajak Sebagai Strategi Penghematan Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 103–112.

- Irawan, E. A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kelton, A. S., & Yang, Y. wen. (2008). The impact of corporate governance on Internet financial reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 27(1), 62–87. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.11.001>
- Kim, J.-B., Li, Y., & Zhang, L. (2011). Corporate tax avoidance and stock price crash risk: Firm level analysis. *Journal of Financial Economics*, 100(3), 639–662. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2010.07.007>
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return on Assets , Leverage , Corporate Governance , Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Lim, Y. (2011). Tax avoidance, cost of debt and shareholder activism: evidence from Korea. *Journal of Banking and Finance*, 3(5), 456–470.
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triatmoko. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Makasar: Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X.
- Zain, M. (2010). *Manajemen Perpajakan* (Edisi Pert). Jakarta: Salemba Empat.